

THE RELATIONSHIP BETWEEN READING SPEED AND READING COMPREHENSION IN INDONESIAN SUBJECTS IN V GRADE ELEMENTARY SCHOOL

Siti Badriyah, Rina Yuliana

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
rinayuliana@untirta.ac.id

Article History

accepted 30/09/2018
approved 12/10/2018
published 30/10/2018

Keywords

speed of reading, reading comprehension

Abstract

This study aims to determine relationship of reading to understanding readings in Indonesian class V academic year 2017/2018. The method used in this research is quantitative descriptive method with correlational technique and sampling is done by random sampling technique. Technique of data collection is done through observation sheet and oral test about reading comprehension. Based on the data analysis obtained correlation coefficient in this study is 0,129 and included into very low category. The number indicates that the correlation is positive. Meanwhile, the coefficient of determination obtained is 1.6641%. These results indicate that the magnitude of the contribution of students' reading speed to the reading comprehension of students is 1.6641%. Result of correlation significance test at significant level $\alpha = 0,05$ obtained $t_{count} = 0,596$ and $t_{table} = 1,721$. So it can be concluded that there is a positive relationship between the speed of reading to understanding reading but not significant.

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar dengan ejaan yang telah disempurnakan, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan kecintaan terhadap Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang dipakai di Indonesia.

Adapun tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD), diantaranya: diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar, mencakup tujuan kognitif dan afektif, mampu memahami komunikasi penggunaan bahasa Indonesia serta menghayati sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa sesuai fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien baik secara lisan maupun tulisan sesuai etika yang berlaku, mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, dan dapat memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Pada lingkup pendidikan dasar (SD), materi pelajaran bahasa Indonesia bersifat sangat teknis., artinya peserta didik diajarkan tentang bahasa Indonesia bukan pada fungsi hakikat bahasa sebagai alat komunikasi tetapi pada teori-teori kebahasaan semata.

Materi bahasa Indonesia di sekolah dasar memberikan pengetahuan kebahasaan agar siswa mampu menguasai bahasa Indonesia sebaik-baiknya. Untuk mencapai hal tersebut, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan menulis (*writing skill*) dan keterampilan membaca (*reading skill*). Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Membaca adalah salah satu dari keterampilan berbahasa yang harus dikuasai. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang. Bahwasanya kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Hal yang penting diperhatikan dalam kegiatan membaca ialah kemampuan seseorang untuk memahami makna bacaan secara menyeluruh atau yang disebut dengan kemampuan membaca pemahaman. Membaca pemahaman atau *reading for understanding* adalah salah satu bentuk dari kegiatan membaca dengan tujuan utamanya untuk memahami pesan yang terdapat dalam bacaan. Membaca pemahaman lebih menekankan pada penguasaan isi bacaan, bukan pada indah atau lambatnya membaca.

Setiap siswa memiliki kemampuan membaca yang berbeda-beda khususnya dalam kecepatan membaca dan memahami bacaan. Ada orang yang dapat membaca dengan waktu yang singkat dalam setiap membaca sebuah paragraf namun masih kurang dalam memahami apa yang telah dibacanya, ada pula siswa yang membutuhkan waktu yang lama dalam membaca sebuah paragraf namun memahami apa yang telah dibacanya, kemudian ada juga siswa yang membutuhkan waktu yang singkat dalam setiap membaca sebuah paragraf serta paham dengan apa yang telah dibacanya. Hal ini sesuai dengan kemampuan membaca siswa. Dan kemampuan membaca itu sendiri adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan. Senada

dengan yang diutarakan oleh ahli berikut. Senada dengan yang dikemukakan oleh Tampubolon (2015) bahwa kemampuan membaca ialah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS,2011), yaitu studi internasional dalam bidang membaca pada anak-anak seluruh dunia yang disponsori oleh *The International Association for the Evaluation Achievement* memperlihatkan bahwa peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke 41 dari 45 negara dalam literasi membaca. Artinya, bahwa kemampuan membaca anak Indonesia masih tergolong rendah. Dan adapun menurut penelitian yang dilakukan PISA 2015 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-61 dari 70 negara dengan skor median 359 poin (skor rata-rata OECD). Dalam keterampilan memahami bacaan, hal ini menunjukkan bahwa kompetensi peserta didik Indonesia tergolong rendah. Disamping itu, data *Early Grade Reading Assesment* (EGRA) dari RTI Internasional di tahun 2015 mengenai kemampuan membaca anak di Indonesia menunjukkan bahwa anak-anak di Jawa dan Bali bisa membaca 59,2 kata per menit, sedangkan anak di Nusa Tenggara, Maluku dan Papua hanya bisa membaca 29,7 kata per menit. Demikian pula dengan hal pemahaman, anak-anak di Jawa dan Bali memiliki pemahaman 78% dari apa yang mereka baca, sedangkan anak-anak di wilayah Indonesia Timur hanya mampu memahami 46% saja.

Sedangkan berdasarkan data yang didapatkan di kelas V SDN Jasinga 7, terdapat beberapa permasalahan diantaranya kelas V masih kurang dalam kecepatan membaca dan memahami bacaan khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa kelas V SDN Jasinga 7 berada dibawah KKM yaitu 65,45 dengan banyak siswa 28. Hal ini juga terlihat dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia, masih banyak siswa yang kurang tepat dalam menjawab pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan isi bacaan.

Beberapa peneliti telah menemukan bahwa terdapat hubungan kecepatan membaca terhadap pemahaman bacaan. Nurlela (2016) menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kecepatan membaca dengan kemampuan memahami cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 10 Tanjungpinang Tahun pelajaran 2015/2016 dengan berdasarkan perhitungan uji signifikansi yang dimana r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,44 > 0,284$). Sedangkan Puspitorini (2012) menyatakan terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecepatan membaca dengan kemampuan memahami isi bacaan siswa kelas V SDN Lesanpuro 3 Malang dengan hasil r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,507 > 0,220$).

Berdasarkan data di atas dapat dipahami bahwa kecepatan dan pemahaman isi suatu bacaan dapat disebut dengan kemampuan membaca. setiap orang memiliki kemampuan membaca yang berbeda-beda. Ada siswa yang dapat membaca dengan waktu yang singkat dalam setiap membaca sebuah paragraf namun masih kurang dalam memahami apa yang telah dibacanya, ada pula siswa yang membutuhkan waktu yang lama dalam membaca sebuah paragraf namun memahami apa yang telah dibacanya, kemudian ada juga siswa yang membutuhkan waktu yang singkat dalam setiap membaca sebuah paragraf serta paham dengan apa yang telah dibacanya. Hal ini sesuai dengan kemampuan membaca siswa. Dan kemampuan membaca itu sendiri adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan. Sedangkan tujuan utama dari membaca pemahaman adalah untuk memahami isi pesan yang terdapat dalam bacaan. Serta dapat dipahami bahwa ada keterkaitan antara kecepatan membaca terhadap pemahaman bacaan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian korelasional. Penelitian ini hanya untuk mengetahui gambaran korelasi kecepatan membaca terhadap pemahaman bacaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan menurut Sudjiono(2014:179) dalam ilmu statistik istilah “korelasi” diberi pengertian sebagai hubungan antardua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *bivariate correlation* yaitu hubungan antardua variabel.

Penelitian dilaksanakan di SDN Jasinga 7 Kabupaten Bogor-Jawa Barat. Adapun subjek penelitian yaitu siswa kelas V tahun ajaran 2017-2018 yang berjumlah 23 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen tes meliputi teks wacana untuk mengukur kecepatan membaca siswa dan soal tes pemahaman bacaan siswa berupa tes lisan dengan soal uraian yang berjumlah 7 soal, serta instrumen tes berupa lembar observasi mengenai kebiasaan kemampuan membaca siswa.

Pengolahan data dilakukan dengan 2 tahap yaitu pertama mengukur skor kecepatan membaca siswa. Adapun untuk menghitung skor kecepatan membaca siswa menurut Soedarso (2006:14) adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{Jumlah detik untuk membaca}} \times 60$$

Sedangkan untuk mengukur pemahaman bacaan siswa menggunakan rumus berikut:

$$\frac{\text{Jumlah soal benar}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

Widiatmoko dalam Yuliana dan Nurhasanah (2017: 231) mengemukakan tentang kecepatan membaca siswa dalam setiap jenjang pendidikan:

Jenjang Pendidikan	KPM
SD	140 kpm
SLTP	140-175 kpm
SMA	175-245 kpm
Perguruan Tinggi	245-280 kpm
Kaum Profesional	500 kpm

Untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara kecepatan membaca terhadap pemahaman bacaan siswa kelas V SDN Jasinga 7 menggunakan Uji Korelasi dengan rumus koefisien korelasi product moment (Arikunto, 2012:170) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi Pearson

$\sum xy$: jumlah hasil dari X dan Y setelah dikalikan

$\sum x$: Jumlah skor X

$\sum y$: Jumlah skor Y

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat dari skor X

$\sum y^2$: jumlah kuadrat dari skor Y
 n : Jumlah responden

Untuk menguji signifikansi hubungan antar variable bisa menggunakan rumus berikut.

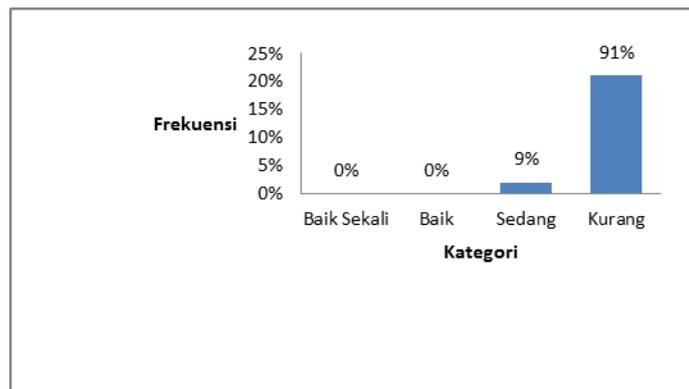
$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai t_{hitung}
 r : Koefisien korelasi hasil t_{hitung}
 n : Jumlah responden

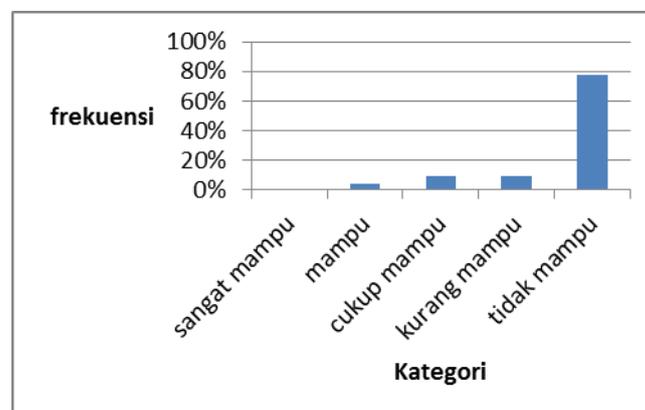
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan dua rangkaian yaitu, siswa diberikan sebuah teks wacana kemudian siswa diminta untuk membaca wacana tersebut. Pengukuran kecepatan membaca siswa dilakukan dengan menggunakan stopwatch. Sedangkan untuk penilain aspek kecepatan membaca yaitu jumlah kata yang dibaca dibagi waktu membaca (dalam satuan detik). Adapun data rekapitulasi hasil penelitian kecepatan membaca dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar 1. Rekapitulasi Nilai Kecepatan Membaca SDN Jasinga 7

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa dari 23 siswa, hanya 2 siswa atau 9% yang kecepatan membaca berkategori sedang. Dan sisanya sebanyak 21 siswa atau 91% memiliki kategori kurang.



Gambar 2. Rekapitulasi Nilai Pemahaman Bacaan Siswa SDN Jasinga 7

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa dari 23 siswa, 1 siswa atau 4% siswa yang memperoleh nilai dengan kategori mampu, 2 siswa atau 9% siswa memperoleh nilai dengan kategori cukup mampu, 2 siswa atau 9% siswa memperoleh nilai dengan kategori kurang mampu dan 18 siswa atau 78% siswa memperoleh nilai dengan kategori tidak mampu.

Hasil Korelasi Kecepatan Membaca terhadap Pemahaman Bacaan

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{23 \cdot (134365) - (2561)(1186)}{\sqrt{\{23 \cdot 339527 - (2561)^2\} \cdot \{23 \cdot 66988 - (1186)^2\}}} \\
 &= \frac{3090395 - 3037346}{\sqrt{(7809121 - 6558721) \cdot (1540724 - 1406596)}} \\
 &= \frac{53049}{\sqrt{1250400 - 134128}} \\
 &= \frac{53049}{\sqrt{167713651200}} \\
 &= \frac{53049}{409528,5719} \\
 &= 0,1295367494 \\
 &= 0,129
 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai r yang diperoleh diketahui bahwa nilai korelasi kedua variabel dalam penelitian ini adalah 0,129. Untuk menafsirkan keberartian hubungan antara kedua variabel, setelah koefisien korelasi diperoleh, kemudian dilanjutkan dengan menguji keberartian hipotesis dengan menggunakan rumus :

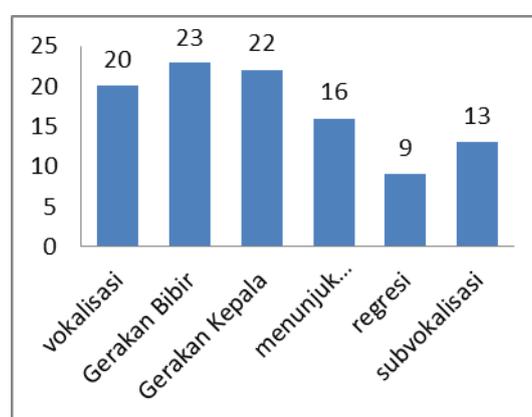
$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,129 \sqrt{23-2}}{\sqrt{1-(0,129)^2}} = \frac{0,129 \sqrt{21}}{\sqrt{1-0,016641}} = \frac{(0,129) \cdot (4,582)}{\sqrt{0,983359}} = \\
 &= \frac{0,591078}{0,9916445936} = 0,596
 \end{aligned}$$

Setelah mendapatkan nilai t_{hitung} , langkah selanjutnya membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ atau 5% dan derajat kebebasan $dk = n-2 = 23 - 2 = 21$, maka dicari pada tabel r korelasi product moment didapatkan $t_{tabel} = 1,721$. Kriteria signifikan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima (signifikan)

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (tidak signifikan)

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diketahui nilai t_{hitung} yaitu 0,596, sedangkan t_{tabel} adalah 1,721 dengan $\alpha = 0,05$. Artinya bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} atau $0,596 < 1,721$. Dengan demikian dapat disimpulkan adanya hubungan positif antara kecepatan membaca dengan pemahaman bacaan dan berdasarkan interpretasi nilai koefisien korelasi dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai kecepatan membaca dengan pemahaman bacaan siswa kelas V SDN Jasinga 7 mempunyai tingkat korelasi yang sangat rendah dimana t_{hitung} adalah 0,596 berarti berada pada rentang 0,40 sampai dengan 0,599 yang dikategorikan cukup rendah dan hal ini menunjukkan nilai korelasi tidak signifikan.



Gambar 3. Hasil Pengamatan Kebiasaan Membaca Siswa SDN Jasinga 7

Berdasarkan data yang diperoleh melalui pengamatan, dapat dilihat aspek yang lebih banyak dilakukan siswa adalah gerakan bibir dan gerakan kepala ketika membaca. Sedangkan aspek yang sedikit dilakukan adalah regresi.

Berdasarkan data pengujian hipotesis perhitungan yang sudah dilakukan dapat diperoleh nilai korelasi antara kecepatan membaca terhadap pemahaman bacaan (r_{xy}) sebesar 0,129. Dari data hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecepatan membaca terhadap pemahaman bacaan, namun data yang diperoleh menunjukkan interpretasi korelasi dengan kategori rendah. Rendahnya nilai korelasi yang dihasilkan dipengaruhi oleh nilai hasil kecepatan membaca dan pemahaman bacaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai yang diperoleh oleh siswa, diantaranya intensitas pertemuan, siswa tidak terbiasa melakukan kegiatan untuk mengukur kemampuan membaca sehingga membuat siswa kesulitan dalam proses kegiatan membaca. Adapun faktor lain yang menyebabkan rendahnya kecepatan membaca dan pemahaman bacaan siswa yaitu kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca siswa sejak kecil dapat memunculkan sikap pada saat siswa membaca.

Sikap membaca yang dapat memengaruhi pemahaman bacaan siswa yaitu diamati ketika siswa sedang membaca teks yang diberikan peneliti ada beberapa sikap membaca yang terlihat diantaranya vokalisasi yaitu membaca dengan suara atau menggumam, gerakan bibir dengan mengucapkan kata demi kata dengan

menggerakkan bibir, gerakan kepala, menunjuk dengan jari, regresi dan subvokalisasi. Dan dari hasil observasi melalui pengamatan menunjukkan hasil bahwa aspek gerakan bibir dan gerakan kepala yang sering dilakukan siswa ketika membaca teks. Soedarso (2006:5) menyatakan bahwa kebiasaan membaca siswa pada waktu kecil akan menimbulkan sikap membaca yang dapat menghambat kemampuan membaca siswa diantaranya bersuara (vokalisasi), menggerakkan bibir, menunjuk kata demi kata dengan jari, dan menggerakkan kepala ke kiri dan ke kanan, mengulang kata demi kata ke belakang dan melafalkan kata dalam batin. Adapun faktor lain yang dapat menghambat kemampuan membaca siswa menurut Anderson (Rahmawati,dkk:2012) diantaranya motivasi, lingkungan keluarga, bahan bacaan, dan guru. Sedangkan Walker dalam Sukmawati dan Cahyani (2016) menyatakan bahwa alasan dasar mengapa banyak anak-anak sekolah yang gagal dalam pembelajaran membaca lebih berkaitan dengan apa yang terjadi di sekolah bukan apa yang di bawa anak-anak ke sekolah.

Hal lain dikemukakan oleh Samniah (2016) ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap proses pemahaman bacaan siswa, diantaranya faktor kognitif yang berhubungan dengan pengetahuan dan tingkat kecerdasan siswa, faktor afektif berkaitan dengan kondisi emosional siswa, faktor teks bacaan berhubungan dengan kesukaran dan keterbacaan suatu bacaan dan faktor penguasaan bahasa berkaitan dengan pembendaharaan kata.

Sikap membaca yang dapat menghambat kemampuan membaca dapat dihilangkan melalui latihan-latihan. Kamalasarini (2012) menyatakan ada tujuh latihan tepat dalam kemampuan membaca cepat yaitu latihan melihat dengan otak, latihan mempercepat gerakan mata, latihan melebarkan jangkauan mata, latihan fiksasi ke fiksasi, latihan otot mata, latihan pernapasan dan latihan konsentrasi. Dengan melakukan latihan membaca cepat maka akan meningkatkan pemahaman bacaan. Kecepatan membaca siswa menurut Jumaidi,dkk (2013) dapat dilatih dengan teknik-teknik tertentu seperti teknik skimming dan scanning sehingga siswa memiliki kemampuan membaca cepat dengan baik.

Selain itu Menurut Bader dalam Sari (2017) ada beberapa cara agar siswa dapat memiliki kemampuan pemahaman bacaan yang baik, diantaranya kemampuan asosiasi yaitu kemampuan memahami antara satu kata dengan kata yang lain untuk membentuk suatu makna baru, kemampuan konsepsi yaitu kemampuan memahami konsep abstrak ke bentuk yang konkret, kemampuan persepsi dimana siswa memiliki kemampuan memberikan pendapat terhadap suatu kejadian atau peristiwa, kemampuan sintaktik yaitu kemampuan memahami susunan kata dalam kalimat, kemampuan semantik dimana siswa memiliki kemampuan memahami makna dalam kalimat dan pemahaman kognitif yaitu kemampuan secara kritis dalam memahami bacaan.

Sedangkan berdasarkan hasil signifikansi korelasi antara kecepatan membaca terhadap pemahaman bacaan yaitu $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $0,596 \leq 1,721$. Dengan demikian dapat dinyatakan adanya hubungan positif antara kecepatan membaca dengan pemahaman bacaan ini menunjukkan nilai korelasi tidak signifikan. Hal ini dikarenakan data hasil nilai kecepatan membaca dan pemahaman bacaan memperoleh nilai rendah sehingga berpengaruh terhadap nilai signifikansi antara kecepatan membaca terhadap pemahaman bacaan.

Keterkaitan antara kecepatan membaca terhadap pemahaman bacaan dapat dilihat pula pada hasil koefisien determinasi yang menunjukkan adanya kontribusi kecepatan membaca terhadap pemahaman bacaan yang memperoleh sumbangan sebesar 1,6641%. Bahwasanya kecepatan membaca memiliki pengaruh yang besar terhadap pemahaman bacaan siswa. Siswa dapat disebut pembaca cepat apabila mampu membaca teks dengan cepat dan memiliki tingkat pemahaman yang tinggi atau tepat, (Hernowo, dalam Hidayat 2012:8).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara kecepatan membaca terhadap pemahaman bacaan, akan tetapi nilai korelasi yang dihasilkan sangat rendah. Hasil data mengenai kecepatan membaca dan pemahaman bacaan pun memperoleh nilai yang memiliki kategori kurang. Hal ini menunjukkan kemampuan membaca siswa SDN Jasinga 7 masih sangat rendah. Maka dari itu diperlukan inovasi proses pembelajaran yang dapat melatih kemampuan membaca siswa, seperti penerapan teknik membaca cepat atau metode membaca pemahaman.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecepatan membaca terhadap pemahaman bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Jasinga 7. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,129, korelasi tersebut termasuk ke dalam kategori sangat rendah dan arahnya positif. Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,016 artinya bahwa 1,6% kecepatan membaca siswa memberikan sumbangan pengaruh terhadap pemahaman bacaan. Kemudian hasil uji signifikansi diperoleh $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $0,596 \leq 1,721$. Dengan demikian dapat disimpulkan adanya hubungan positif antara kecepatan membaca dengan pemahaman bacaan dan berdasarkan interpretasi nilai koefisien korelasi dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai kecepatan membaca dengan pemahaman bacaan siswa kelas V SDN Jasinga 7 mempunyai tingkat korelasi yang sangat rendah dimana t_{hitung} adalah 0,596 berarti berada pada rentang 0,40 sampai dengan 0,599 yang dikategorikan cukup rendah dan hal ini menunjukkan nilai korelasi tidak signifikan.

Adapun faktor-faktor yang dapat memengaruhi pemahaman bacaan siswa yaitu kebiasaan membaca yang kurang baik. Faktor-faktor tersebut diantaranya vokalisasi yaitu membaca dengan suara atau menggemam, gerakan bibir dengan mengucapkan kata demi kata dengan menggerakkan bibir, gerakan kepala, menunjuk dengan jari, regresi dan subvokalisasi. Dan dari hasil observasi melalui pengamatan menunjukkan hasil bahwa aspek gerakan bibir dan gerakan kepala yang sering dilakukan siswa ketika membaca teks.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecepatan membaca terhadap pemahaman bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Jasinga 7. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,129, korelasi tersebut termasuk ke dalam kategori sangat rendah dan arahnya positif. Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,016 artinya bahwa 1,6% kecepatan membaca siswa memberikan sumbangan pengaruh terhadap pemahaman bacaan. Kemudian hasil uji signifikansi diperoleh $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $0,596 \leq 1,721$. Dengan demikian dapat disimpulkan adanya hubungan positif antara kecepatan membaca dengan pemahaman bacaan dan berdasarkan interpretasi nilai koefisien korelasi dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai kecepatan membaca dengan pemahaman bacaan siswa kelas V SDN Jasinga 7 mempunyai tingkat korelasi yang cukup rendah dan menunjukkan nilai korelasi tidak signifikan.

Adapun faktor-faktor yang dapat memengaruhi pemahaman bacaan siswa dari hasil observasi melalui pengamatan menunjukkan hasil bahwa aspek gerakan bibir dan gerakan kepala yang sering dilakukan siswa ketika membaca teks.

Penelitian ini sebagai gambaran untuk penelitian selanjutnya bahwa kecepatan membaca bukan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman bacaan siswa. Oleh karena itu hendaknya memperhatikan dan mengenali faktor-faktor lainnya agar memberikan solusi terbaik dalam pembelajaran khususnya mengenai kemampuan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmazaki, Jumaidi & Thahar, HE. (2013). Peningkatan Kecepatan Efektif Membaca Tulisan Braille dengan Teknik Dua Tangan Bagi Tunanetra Kelas V SLB Negeri 2 Padang. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*. 1(3):61-69
- Cahyani, Isah & Sukmawati, D. (2016). Efektifitas Model Concentrated Language Encounter (CLE) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *JPSD*. 2(1):26-38.
- Early Grade Reading Assesment (EGRA:2015) Kemampuan Membaca Anak di Indonesia: RTI Internasional
- Hidayat, R. (2012). Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Wacana Deskripsi dengan Media Teks Bergerak Bagi Siswa kelas VIII SMP 2 Negeri Pleret. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta: Diakses dari http://eprints.uny.ac.id/1294/1/Rahmat_Hidayat.pdf
- Kamalasari, V. (2012). Latihan Membaca Cepat Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat dan Pemahaman Bacaan. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia* 1 (1): 1-16
- Nurlela. (2016). Hubungan Kecepatan Membaca dengan Kemampuan Memahami Cerpen Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2015/2016. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang. Diakses dari http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2014/08/EJOURNAL-SUHANA-100388201304-FKIP-2014.pdf
- Progress in International Reading Literacy Study PIRLS*. (2011). Studi Internasional dalam Bidang Membaca pada Anak-anak Seluruh Dunia *The International Association for the Evaluation Achievement*.
- Puspitorini, A. (2012). Hubungan antara Kecepatan Membaca dengan Kemampuan Memahami Isi Bacaan Siswa Kelas V SDN Lesanpuro 3 Kota Malang. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. Diakses dari <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/18990>
- Rahmawati,S., Desti.I., Hukumi (2012). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Awal pada Anak Usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Sri Mahkota Sabak Asuh Kabupaten Siak. Diakses dari <https://repository.unri.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/1230/JURNAL%20Siti%20Rahmawati.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Samniah, N. (2016). Kemampuan Memahami Isi Bacaan Siswa Kelas VII MTs Swasta Labibia. *Jurnal Humanika*. 1(16):1-16
- Sari, A.S, Lena. L. (2017). Meningkatkan Kemampuan Memahami Bacaan Melalui Pelatihan Aspek Pemahaman Bacaan pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*. ISBN:978-602-1145-49-4
- Soedarso.(2006). *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjiono, A. (2014). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta:Rajawali Pres
- Tampubolon, DP. (2015). *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung:CV Angkasa
- Yuliana, R., Nurhasanah, A. Kecepatan Efektif Membaca (KEM) Pada Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan UNS*. hal: 230-238